SWARA : Jurnal Antologi Pendidikan Musik

Journal homepage: https://ejournal-arts.upi.edu/swara/index

Eksplorasi Pola Tabuh Takdut (Ketipung) dalam Penciptaan Karya "Takdutman" sebagai Pendekatan Kreatif dalam Penciptaan Karya Baru

Muhammad Farid Fathurrohman[1], *Nanang Supriatna*[1], *Iwan Gunawan*[1]
[1]Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
*Correspondence: E-mail: mfaridf@upi.edu

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji inovasi dalam penggunaan takdut, instrumen perkusi tradisional dalam musik dangdut, untuk mengembangkan komposisi musik kontemporer yang berintegrasi dengan teknologi digital. Latar belakang permasalahan berfokus pada keterbatasan takdut sebagai instrumen ritme dan peranannya yang sempit dalam genre dangdut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan mengadaptasi pola tabuh takdut menjadi elemen kunci dalam karya musik kontemporer, serta menggabungkannya dengan media digital. Metode yang digunakan melibatkan eksplorasi kreatif melalui analisis pola tabuhan, penelaahan bunyi, dan penggunaan teknologi digital untuk menciptakan sound effect. Hasil penelitian menunjukkan bahwa takdut dapat diubah menjadi instrumen solois yang efektif dalam musik kontemporer dan elektroakustik, dengan pengembangan pola tabuhan baru dan integrasi dengan fixed media. Simpulan dari studi ini adalah bahwa takdut memiliki potensi besar untuk diperluas perannya dalam konteks musik modern, memberikan kontribusi signifikan terhadap inovasi musikal, serta membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut dalam penelitian dan praktek musik kontemporer. © 2025 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:
Diserahkan, 22 Oktober 2025
Revisi Pertama, 10 November 2025
Diterima, 15 November 2025
Tersedia Online, 01 Desember 2025
Tanggal Publikasi, 01 Desember 2025

Kata Kunci:
Penggunaan Takdut, Musik Kontemporer, Pola Tabuhan dan Inovasi Musikal

1. PENDAHULUAN

Dangdut adalah genre musik yang mengintegrasikan berbagai elemen budaya dan sejarah dalam suatu bentuk seni yang unik dan berwarna. Musik ini tidak hanya mencerminkan kekayaan warisan budaya lokal Indonesia, tetapi juga menunjukkan bagaimana pengaruh dari budaya asing dapat berinteraksi dan berkembang dalam konteks lokal (Ridhwan et.al 2021) . Berawal dari pengaruh musik India dan Arab, dangdut mengadopsi elemen-elemen seperti tabla dari musik India dan cengkok serta harmonisasi dari musik Arab. Penggunaan tabla sebagai salah satu instrumen kunci dalam dangdut menunjukkan bagaimana genre ini mulai mengadopsi dan beradaptasi dengan elemen-elemen dari tradisi musik yang berbeda, menciptakan sebuah genre yang kaya dan beragam. Sejarah dangdut mencatat bagaimana pengaruh film Bollywood yang populer di Indonesia pada tahun 1950-an turut memperkenalkan elemen musik India ke dalam genre musik Melayu. Lagu "Boneka dari India," yang dinyanyikan oleh Ellya Khadam, menjadi salah satu contoh awal bagaimana dangdut mulai menggabungkan elemen musik asing dan membentuk identitasnya sendiri sebagai genre musik yang baru (Wiralangkit, 2021; Simatupang dalam Retnowati, 2006).

Pada tahun 1970-an, dangdut mengalami transformasi yang signifikan melalui inovasi yang diperkenalkan oleh Rhoma Irama, yang dikenal sebagai Raja Dangdut. Dengan kelompoknya O.M. Soneta, Rhoma Irama memainkan peran kunci dalam memodernisasi dan mempopulerkan dangdut di Indonesia. Dia berhasil menggabungkan instrumen modern dan teknik baru yang memungkinkan dangdut untuk berkembang dari sekadar musik tradisional menjadi salah satu genre yang paling populer di tanah air. Kontribusi Irama tidak hanya terletak pada aspek musikal tetapi juga pada cara genre ini diterima oleh masyarakat. Rhoma Irama menjadikan dangdut sebagai simbol identitas budaya yang kuat dan diterima secara luas, sehingga memperkuat posisi dangdut sebagai genre musik yang dominan dalam budaya populer Indonesia (Luaylik & Khusyairi, 2012). Transformasi ini juga menandai perubahan dalam cara dangdut dipersepsikan, dari sebuah bentuk musik yang awalnya dianggap marginal menjadi pusat dari budaya musik populer di Indonesia.

Seiring dengan perkembangan dangdut yang semakin modern, muncul varian baru yang dikenal sebagai dangdut koplo. Dangdut koplo merupakan bentuk inovasi yang menggabungkan gaya pementasan dan tempo yang berbeda dengan dangdut tradisional. Istilah "koplo" berasal dari "pil koplo," yang menggambarkan gaya pementasan yang dinamis dan enerjik. Pada tahun 1980-an, kendangan jaipongan yang memasuki wilayah Jawa Timur memberikan dampak signifikan pada pengembangan musik koplo. Integrasi elemen jaipongan dalam dangdut koplo membawa karakteristik baru yang membuat genre ini semakin beragam dan menarik. Perkembangan dangdut koplo menunjukkan bagaimana genre ini terus beradaptasi dan berkembang, menggambarkan fleksibilitas dangdut dalam menyerap dan mengolah berbagai elemen musik lokal dan asing (Weintraub, 2013).

Meskipun dangdut koplo seringkali dipandang dari sudut pandang hiburan visual, potensi musikalitasnya sering kali kurang diperhatikan. Banyak orang melihat dangdut koplo hanya sebagai bentuk hiburan yang meriah, tanpa menggali lebih dalam aspek-aspek musikal yang terkandung dalam genre ini. Padahal, dangdut koplo memiliki kapasitas besar untuk bersaing dengan genre musik populer lainnya jika ditinjau dari perspektif musikal yang lebih mendalam. Fokus utama dari penelitian ini adalah pada eksplorasi dan inovasi dalam musik dangdut koplo, dengan perhatian khusus pada takdut, alat musik yang merupakan elemen

DOI:https://doi.org/10.17509/swara.v5i3.5
p- ISSN 2807-2677 e- ISSN 2807-2502

sentral dalam genre ini. Takdut, yang terdiri dari dua bagian yaitu Tak dan Dut, berfungsi sebagai pengatur tempo dan irama, dan terbuat dari membran kulit kambing yang dikencangkan untuk menghasilkan suara khas. Penggunaannya dalam dangdut koplo sering kali terbatas pada fungsi ritme, dan pola tabuhan takdut belum banyak dieksplorasi secara mendalam (Khoerul Ummah, 2022).

Kajian literatur menunjukkan adanya kesenjangan dalam eksplorasi takdut jika dibandingkan dengan alat musik perkusi lainnya. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh M. Three Artois Estuari (2022) dalam karyanya tentang ansambel perkusi, menyoroti pentingnya pendekatan kreatif dalam penciptaan musik baru. Karya-karya seperti "Performer and Electronic-Activated Acoustics" oleh Wier (2015) dan studi tentang perkusi solo oleh Siwe (2020) menunjukkan berbagai pendekatan dalam eksplorasi musik perkusi yang dapat diterapkan pada takdut. Dengan memanfaatkan temuan-temuan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pendekatan kreatif dalam penciptaan karya musik solo takdut yang melibatkan eksplorasi dan integrasi media tetap. Pendekatan ini diharapkan dapat memperluas wacana musik lokal Indonesia dan meningkatkan citra dangdut koplo dalam konteks global. Melalui penelitian ini, diharapkan akan ada pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi musikal takdut dan kontribusinya terhadap perkembangan musik dangdut koplo secara keseluruhan.

2. METODE

Metode penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi dan menciptakan karya musik melalui pendekatan artistic research dengan fokus pada pengembangan dan penerapan instrumen solo takdut dalam konteks musik kontemporer. Pendekatan ini berlandaskan pada model practice-led research, yang menempatkan proses praktik sebagai inti dari penelitian. Dalam model ini, karya seni dipandang sebagai subjek penelitian yang aktif, bukan sekadar objek yang diamati. Ini berarti bahwa proses kreatif, dokumentasi, dan refleksi menjadi bagian integral dari pengumpulan pengetahuan. Dengan demikian, metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami aspek-aspek artistik dari takdut secara mendalam dan menyeluruh (Guntur, 2016).

Penelitian dimulai dengan fase pengumpulan data yang melibatkan observasi langsung dan eksperimen praktis menggunakan instrumen takdut. Pada tahap ini, peneliti melakukan perekaman video dan audio untuk mendokumentasikan eksperimen pola tabuh. Perekaman ini mencakup berbagai pola tabuhan yang diterapkan dalam sesi latihan dan percobaan, serta interaksi antara instrumen dan teknik musikal yang digunakan. Teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk menciptakan arsip yang komprehensif tentang bagaimana takdut digunakan dalam konteks kontemporer. Selain itu, studi literatur yang mendalam mengenai pola tabuhan dalam musik tradisional dan kontemporer juga dilakukan untuk memberikan konteks historis dan teori yang diperlukan untuk memahami evolusi takdut. Peneliti juga akan melakukan wawancara dengan ahli dan praktisi musik untuk memperoleh wawasan tambahan tentang teknik, estetika, dan ekspresi artistik yang relevan dalam konteks takdut.

Setelah data terkumpul, tahap berikutnya adalah analisis dan pengolahan data. Data yang terkumpul dari perekaman dan studi literatur akan ditranskripsi, dikelompokkan, dan diklasifikasikan. Penggunaan perangkat DAW (Digital Audio Workstation) akan memungkinkan peneliti untuk melakukan eksperimen digital dengan pola tabuh, menguji variasi dan modifikasi dalam konteks media tetap. Proses ini mencakup eksperimen dengan

DOI:https://doi.org/10.17509/swara.v5i3.5
p- ISSN 2807-2677 e- ISSN 2807-2502

teknik pengolahan audio, pengujian berbagai parameter, dan penciptaan variasi baru dari pola tabuhan yang ada. Analisis ini dilakukan dengan pendekatan kontekstual dan reflektif, di mana pola tabuh dianalisis untuk memahami fungsinya dalam konteks tradisional dan bagaimana adaptasinya dalam karya baru. Proses kreatif akan direfleksikan untuk mendokumentasikan tantangan, keputusan artistik, dan perubahan yang dibuat selama pengembangan karya.

Dalam fase akhir, peneliti akan menyintesis hasil analisis menjadi struktur komposisi final yang mengintegrasikan pola tabuh takdut dengan elemen audio dari fixed media. Komposisi ini akan mencerminkan eksplorasi dan inovasi yang dilakukan selama penelitian. Karya musik yang dihasilkan akan diuji melalui pertunjukan resital, di mana audiens akan diberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik dan evaluasi terhadap karya tersebut. Pertunjukan ini tidak hanya bertujuan untuk menilai keberhasilan artistik dari komposisi tetapi juga untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau dimodifikasi. Selama proses ini, peneliti akan terus merefleksikan hasil dan umpan balik untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan guna memastikan bahwa karya tersebut tidak hanya memenuhi standar artistik tetapi juga memberikan kontribusi baru dalam ranah musik lokal dan global.

Langkah-langkah penelitian ini mencakup studi awal terhadap karya-karya yang relevan melalui sumber-sumber digital seperti video pertunjukan solo instrumen perkusi. Dengan merancang konsep garap yang terinspirasi oleh studi ini, peneliti dapat mengeksplorasi aspek suara dan estetika takdut secara lebih mendalam. Eksplorasi suara dilakukan untuk merancang ketukan dan pola tabuhan yang inovatif, serta mengadaptasi teknik dari perkusi lain yang dapat memperkaya komposisi. Manuskrip disusun dengan cermat, dan alur pertunjukan dirancang untuk menonjolkan karakter dan ekspresi setiap pola tabuhan. Dengan menyelesaikan program latihan dan menyajikan karya dalam resital, penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa penciptaan musik tidak hanya memenuhi standar artistik yang tinggi tetapi juga memberikan sumbangan yang berarti bagi pengembangan musik kontemporer dan peningkatan apresiasi global terhadap takdut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Tinjauan Karya

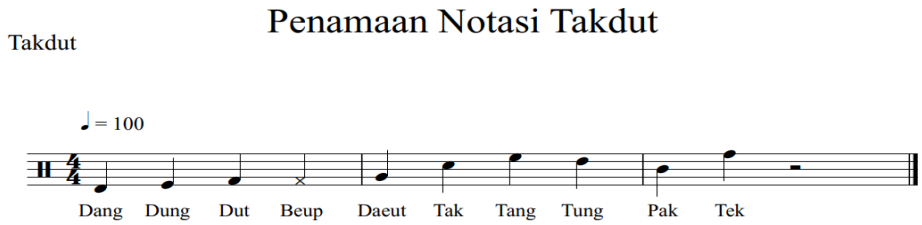
Tinjauan karya penelitian ini berfokus pada penciptaan komposisi musik "Takdutman," yang merupakan hasil dari eksplorasi dan adaptasi pola tabuh takdut dari konteks tradisional ke dalam format musik kontemporer. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap potensi artistik baru dari instrumen takdut dan memperluas cakupan ekspresi musikalnya dalam konteks yang lebih modern. Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola tabuhan takdut, yang sebelumnya hanya digunakan sebagai elemen ritmik dalam musik dangdut, dapat diadaptasi secara inovatif untuk menciptakan komposisi musik yang lebih kompleks dan ekspresif. Pendekatan ini tidak hanya menyoroti kekayaan artistik dari instrumen ketipung tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan bentuk ekspresi musikal yang baru dan menarik.

DOI:https://doi.org/10.17509/swara.v5i3.5
p- ISSN 2807-2677 e- ISSN 2807-2502



Gambar 1. Rekaman Kumpulan Pola Tabuh

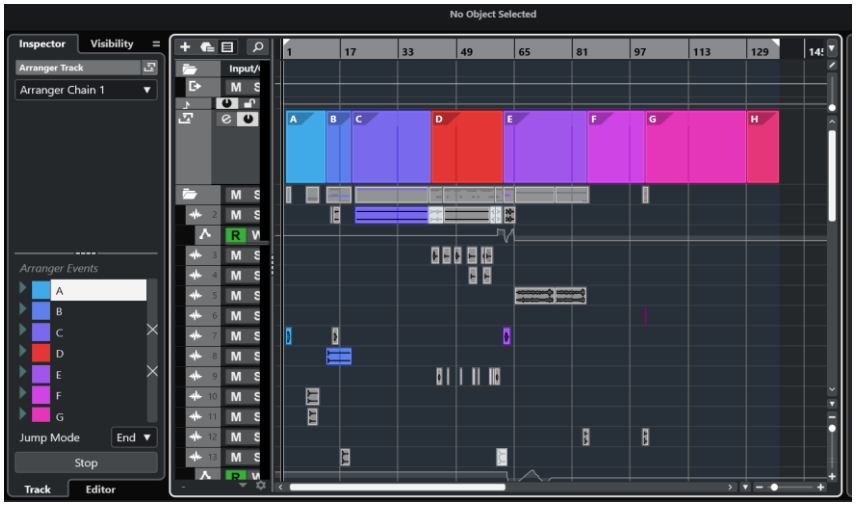
Pada tahap awal penelitian, penulis mengumpulkan dan mendokumentasikan berbagai pola tabuhan takdut. Rekaman ini dilakukan untuk menangkap keunikan dan karakteristik dari setiap pola tabuh, yang kemudian digunakan sebagai bahan dasar dalam proses kreatif. Pengumpulan data melalui perekaman video dan audio memungkinkan penulis untuk mempelajari dan menganalisis pola tabuhan dalam konteks yang lebih terperinci. Proses ini mencakup eksperimen dengan berbagai teknik bermain takdut untuk menghasilkan bunyi baru dan inovatif. Dokumentasi ini juga termasuk perekaman interaksi antara takdut dan media digital, yang menjadi komponen penting dalam integrasi instrumen dengan elemen fixed media.



Gambar 2. Penamaan Notasi Takdut

Penelitian ini melibatkan studi mendalam mengenai teknik bermain takdut dan eksplorasi kreatif dalam mengintegrasikan instrumen dengan media digital. Proses ini mencakup penelaahan organologi takdut serta kempul, yang merupakan bagian integral dari musik tradisional, dan eksperimen dengan variasi suara untuk menemukan bunyi baru. Penulis memulai penciptaan dengan mengeksplorasi pola tabuh takdut melalui analisis pola tabuhan dari instrumen serupa yang ditemukan di berbagai platform digital. Kajian ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan pola tabuhan yang inovatif dalam komposisi "Takdutman."

DOI:https://doi.org/10.17509/swara.v5i3.5
p- ISSN 2807-2677 e- ISSN 2807-2502



Gambar 3. Manuskrip Notasi Takdutman

Dalam proses pengembangan komposisi, penulis mengumpulkan dan mentranskripsikan pola tabuhan yang dihasilkan dari proses eksplorasi. Pola-pola ini kemudian ditranskripsikan dalam bentuk notasi berbentuk manuskrip dan dikumpulkan dalam DAW untuk digunakan sebagai dasar petunjuk pada penciptaan komposisi di dalam karya Takdutman. Peneliti juga mengembangkan efek suara dengan merekam bunyi takdut dan kempul, lalu memodifikasinya menggunakan DAW untuk menciptakan efek yang mendukung struktur komposisi. Pengumpulan dan dokumentasi pola tabuhan ini memastikan bahwa setiap elemen dari komposisi dapat dianalisis dan disusun dengan presisi.



Gambar 4. Transformasi Set Up Takdut

Dalam rancangan konsep "Takdutman," penulis menggabungkan teknik bermain takdut dengan musik digital untuk menciptakan pengalaman musik yang dinamis dan kontemporer. Konsep komposisi ini dibagi menjadi tiga bagian utama: pola tabuhan yang lembut dan perlahan, pola chaotic, dan pola yang menuntut improvisasi serta penutup dengan ritme padat. Integrasi antara pola tabuh takdut dan elemen elektronik menciptakan interaksi yang inovatif dan belum pernah dilakukan sebelumnya dalam musik dangdut. Penulis juga mengeksplorasi dan mengembangkan pola tabuhan baru serta mengubah format set up

DOI:https://doi.org/10.17509/swara.v5i3.5
p- ISSN 2807-2677 e- ISSN 2807-2502

instrumen takdut dengan menambahkan "tung kempul" untuk menciptakan nada yang lebih selaras.

Pendekatan kreatif dalam "Takdutman" mencakup beberapa inovasi signifikan. Pertama, takdut yang awalnya berfungsi sebagai instrumen ritme dalam dangdut diubah menjadi instrumen perkusi solois yang berdiri sendiri dalam musik kontemporer. Kedua, integrasi takdut dengan musik digital dan fixed media menghasilkan komunikasi interaktif yang memperkaya pengalaman musik. Ketiga, penulis mengeksplorasi dan mengembangkan pola tabuhan baru serta menyesuaikan set up instrumen dengan penambahan "tung kempul," yang memberikan dimensi tambahan pada nada dan ritme takdut. Melalui pendekatan ini, "Takdutman" berhasil memperluas cakupan artistik takdut dan menawarkan kontribusi baru dalam ranah musik lokal dan global.

Pendekatan practice-led research yang diterapkan dalam penelitian ini menunjukkan bagaimana proses kreatif, dokumentasi, dan refleksi berperan penting dalam pengembangan komposisi musik. Dengan mengintegrasikan pola tabuhan takdut ke dalam format musik kontemporer dan menggunakan teknik digital, penelitian ini membuka peluang untuk eksplorasi artistik yang lebih dalam dan inovatif, serta memperkenalkan kemungkinan baru dalam penciptaan karya musik.

3.2 Inovasi

Inovasi dalam karya musik merujuk pada penciptaan sesuatu yang baru dan berbeda, baik dalam hal melodi, aransemen, maupun komposisi, yang memberikan pengalaman mendengarkan yang segar dan menarik bagi pendengar (Hardjana, 1992). Dalam konteks penelitian penciptaan karya musik "Takdutman," beberapa inovasi signifikan diperkenalkan dalam penggunaan takdut, sebuah instrumen perkusi tradisional dalam genre dangdut. Inovasi ini bertujuan untuk memperluas fungsinya dalam musik kontemporer dan elektroakustik. Penelitian ini mengeksplorasi berbagai aspek dari takdut dan aplikasinya dalam konteks yang lebih modern, menghasilkan serangkaian inovasi yang diharapkan dapat memperkaya praktik musik dan memberikan kontribusi baru dalam ranah musik global.

Salah satu inovasi utama dalam "Takdutman" adalah transformasi takdut dari instrumen ritme tradisional menjadi instrumen perkusi solois. Dalam genre dangdut, takdut biasanya berfungsi sebagai alat pengiring yang mendukung ritme dan memperkuat interaksi penonton melalui tarian. Namun, peneliti berinovasi dengan mengubah peran takdut menjadi instrumen perkusi yang dapat berdiri sendiri dalam konteks musik kontemporer. Hal ini dilakukan dengan mengeksplorasi berbagai teknik permainan baru dan mengembangkan komposisi yang menonjolkan kemampuan takdut sebagai alat musik utama. Transformasi ini memungkinkan takdut untuk menunjukkan potensi artistik yang lebih besar dan memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam karya musik yang bersifat solois.

Inovasi kedua melibatkan kolaborasi antara takdut dan musik digital serta fixed media. Integrasi takdut dengan elemen-elemen elektronik dan media digital menciptakan interaksi yang belum pernah dilakukan sebelumnya dalam praktik musik dangdut. Melalui penggabungan ini, takdut tidak hanya berfungsi sebagai instrumen ritme, tetapi juga sebagai bagian dari karya elektroakustik yang kompleks. Pendekatan ini menciptakan pengalaman musik yang baru dan modern, di mana pola tabuhan takdut berinteraksi dengan suara dan efek digital untuk menghasilkan komposisi yang lebih dinamis dan beragam. Inovasi ini

DOI:https://doi.org/10.17509/swara.v5i3.5
p- ISSN 2807-2677 e- ISSN 2807-2502

memperkenalkan cara baru dalam menciptakan musik yang memanfaatkan potensi teknologi digital untuk memperkaya pengalaman pendengar.

Peneliti juga melakukan eksplorasi dan pengembangan pola tabuhan baru yang diadaptasi dari berbagai pola tabuhan perkusi lain. Melalui eksperimen dengan pola-pola baru, penulis berhasil menemukan gaya permainan dan teknik baru yang sebelumnya tidak diterapkan pada takdut. Hasil eksplorasi ini diterapkan pada takdut dengan melakukan perubahan gaya permainan dan memanfaatkan bagian-bagian instrumen yang sebelumnya tidak digunakan. Pengembangan pola tabuhan ini tidak hanya memperluas repertori teknis takdut, tetapi juga memungkinkan penciptaan bunyi yang unik dan berbeda. Inovasi ini memberikan dimensi tambahan pada kemampuan takdut sebagai instrumen perkusi yang adaptif dan inovatif.

Inovasi lainnya adalah dalam format set up instrumen takdut. Peneliti menambahkan tiga buah "tung kempul" yang disetel mengikuti laras degung, yang merupakan inovasi signifikan dalam desain instrumen takdut. Penambahan kempul ini memungkinkan takdut untuk memproduksi nada yang lebih selaras dan harmonis, serta memperluas potensi eksplorasi dan inovasi dalam memainkan takdut. Set up yang dimodifikasi ini memberikan kemungkinan baru untuk menghasilkan warna suara yang berbeda dan meningkatkan kualitas akustik dari takdut. Inovasi ini memperkenalkan aspek teknis baru yang memperkaya kemampuan takdut dalam komposisi musik kontemporer.

Teknologi digital memainkan peran penting dalam inovasi yang dilakukan pada "Takdutman." Peneliti memanfaatkan digital audio workstation (DAW) untuk merekam, memodifikasi, dan memproduksi bunyi takdut, menciptakan efek suara yang mendukung komposisi. Penggunaan teknologi digital ini memungkinkan takdut berinteraksi dengan sound effect yang diciptakan melalui proses digital, menghasilkan pengalaman musik yang modern dan multifaset. Dengan menggunakan teknologi untuk mengolah bunyi takdut, peneliti dapat menciptakan efek dan tekstur baru yang memperkaya komposisi dan memberikan pengalaman mendengarkan yang unik.

Pendekatan kreatif dalam penciptaan "Takdutman" mencakup penggabungan teknik improvisasi, manipulasi suara, dan interaksi antara instrumen akustik dan fixed media. Pendekatan ini menghasilkan komposisi musik yang dinamis dan ekspresif, berbeda dari komposisi dangdut pada umumnya. Peneliti menggunakan teknik improvisasi untuk mengeksplorasi kemungkinan musikal yang lebih luas, sementara manipulasi suara dan integrasi fixed media menambahkan lapisan kompleksitas dan keunikan pada karya. Pendekatan ini menciptakan komposisi yang tidak hanya menonjolkan kemampuan takdut sebagai instrumen solois tetapi juga menggabungkan elemen-elemen modern untuk menghasilkan karya yang inovatif.

Inovasi-inovasi ini diharapkan dapat membawa takdut ke dalam ranah musik kontemporer dan elektroakustik, memperluas fungsinya sebagai instrumen perkusi khas budaya lokal dalam konteks musik modern. Dengan memperkenalkan pendekatan baru dan teknik inovatif, "Takdutman" bertujuan untuk memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan musik kontemporer dan global, serta memperkaya praktik musik dengan kemungkinan baru yang menarik.

DOI:https://doi.org/10.17509/swara.v5i3.5
p- ISSN 2807-2677 e- ISSN 2807-2502

4. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, karya "Takdutman" berhasil mengadaptasi pola tabuh takdut dari musik tradisional menjadi elemen kunci dalam komposisi musik kontemporer, mengintegrasikan teknik-teknik baru yang mencakup eksplorasi bunyi dan interaksi dengan media digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa takdut, yang umumnya berfungsi sebagai instrumen ritme dalam genre dangdut, dapat diubah menjadi instrumen solois yang berperan signifikan dalam musik kontemporer dan elektroakustik. Implikasi dari temuan ini menunjukkan potensi besar untuk mengembangkan instrumen tradisional dalam konteks modern, serta membuka peluang bagi musisi untuk menciptakan karya-karya inovatif yang menggabungkan elemen-elemen tradisional dengan teknologi digital. Rekomendasi untuk penelitian dan praktek selanjutnya adalah mengeksplorasi lebih jauh potensi penggunaan instrumen tradisional dalam berbagai konteks musik modern, serta mengembangkan teknik-teknik baru dalam pemrograman dan manipulasi suara digital untuk memperluas kemungkinan ekspresi musikal. Dengan pendekatan ini, diharapkan karya musik kontemporer dapat terus berkembang, menciptakan jembatan antara tradisi dan inovasi serta memberikan kontribusi signifikan terhadap dunia musik global.

5. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis mengkonfirmasi bahwa artikel ini bebas dari plagiarisme.

6. REFERENSI

Alkalah, C. (2016). *Performer and Electronic-Activated Acoustics: Three New Works for Solo Percussion and Live Electronics*.

Anton, A., & Luwiga, F. (2022). *Hubungan Persepsi Ritme dengan Keterampilan Teknis Pola Permainan Drum dan Kendang Sunda*.

Borgdroff, H. (2012). *The Conflict of the Faculties: Perspectives on Artistic Research and Academia*.

Hardjana. (1992). *lagu, aransemen dan komponis*.

KBBI. (n.d.). *Cipta*. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Retrieved March 4, 2024, from https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/cipta

Ummah, K. (2022). ORGANOLOGI ALAT MUSIK KETIPUNG (GENDANG) PRODUKSI NURSAIFUL BAHRIL KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTAMADYA PEKANBARU PROVINSI RIAU. *הארץ*, *8.5.2017*, 2003–2005.

Luaylik, F., & Khusyairi, J. A. (2012). Perkembangan Musik Dangdut Indonesia 1960-an - 1990an. *Verleden*, *1*(1), 26–39.

M. Three Artois Estuari. (2022). *KARYA MUSIK UNTUK ANSAMBEL PERKUSI*.

Padlan Crispa, M., Setiaji, D., & Ridwan Husen, W. (2021). Adaptasi Tepak Kendang Sunda Endang Ramdan Dalam Lagu Janger Aransemen Tohpati. *Magelaran: Jurnal Pendidikan Seni*, *4*(1), 106–115. https://doi.org/10.35568/magelaran.v4i1.1489

Retnowati, T. E. (2006). MUSIK DANGDUT DAN KEBERADAANYA DI MASYARAKAT : TINJAUAN DARI SEGI SEJARAH DAN PERKEMBANGANNYA. *Harmonia*, *02*(4), 1–14. https://doi.org/10.15294/harmonia.v7i2.755

DOI:https://doi.org/10.17509/swara.v5i3.5
p- ISSN 2807-2677 e- ISSN 2807-2502

Ridhwan, U. S., Milyartini, R., & Latifah, D. (2021) Keroncong, Existence, and Z Generation. 4th International Conference on Arts and Design Education (ICADE), Bandung, 308-313. https://doi.org/10.2991/assehr.k.220601.065

Setiaji, D. (2017). Tinjauan Karakteristik Dangdut Koplo Sebagai Perkembangan Genre Musik Dangdut. *Handep: Jurnal Sejarah Dan Budaya*, *1*(1), 19–34. https://doi.org/10.33652/handep.v1i1.13

Setiaji, D., & Mulyana, A. R. (2019). Internalisasi dimensi interkultural permainan gendang dalam komunitas Dangdut Koplo: Sebuah kajian konstruksi sosial. *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, *14*(1), 19–27. https://doi.org/10.33153/dewaruci.v14i1.2533

Weintraub, A. N. (2013). The Sound and Spectacle of Dangdut Koplo : Genre and Counter-Genre in East Java, Indonesia. *Asian Music*, *44*(2), 160–194. https://doi.org/10.1353/amu.2013.0019

Wiralangkit, K. (2021). PENERAPAN TEKNIK KETIPUNG DANGDUT KOPLO PADA LAGU "SAYANG" KARYA OM. WAWES ARANSEMEN GILAS OBB. *Reimajenasi Timbre: Nostalgia Bunyi Melalui Komposisi Musik*, *3*, 1–16. http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/8497

DOI:https://doi.org/10.17509/swara.v5i3.5
p- ISSN 2807-2677 e- ISSN 2807-2502